



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

Natalia Sumule^{1*}, Wirman²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang

*Email Korespondensi: 1810631030131@student.unsika.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 02-08-2022

Revision: 31-08-2022

Published: 31-08-2022

DOI Article:

10.24905/permana.v14i2.210

A B S T R A K

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diwakili oleh ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia merupakan tujuan dari penelitian ini. Variabel bebas yang digunakan meliputi rasio NPF, FDR, dan BOPO sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROA. Metode analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, berbeda dengan BOPO yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun secara simultan NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi profitabilitas BUS hanya satu variabel yaitu BOPO. Artinya semakin tinggi nilai BOPO maka penurunan profitabilitas akan semakin terasa sehingga bank disarankan untuk mengendalikan biaya operasional perbankan dan di sisi lain dapat meningkatkan pendapatan operasional perbankan.

Kata Kunci: ROA, NPF, FDR, BOPO, Profitabilitas, Bank Umum Syariah

A B S T R A C T

Knowing the factors that affect profitability, which is represented by ROA at Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia, is the goal of this research. The independent variables used include the ratio of NPF, FDR, and BOPO while the dependent variable used is ROA. Multiple linear regression analysis method is the analytical method used in this study. The results of hypothesis testing show that NPF and FDR have no significant effect on ROA, in contrast to BOPO which shows a significant negative effect on ROA. However, simultaneously NPF, FDR, and BOPO have a significant effect on ROA. The final conclusion in this study, the factor that affects the profitability of BUS is only one variable, namely BOPO. This means that the higher the BOPO value, the decrease in profitability will be more pronounced so that banks are advised to control banking operational costs and on the other hand be able to increase

banking operating income.

Keywords: ROA, NPF, FDR, BOPO, Profitability, Islamic Bank

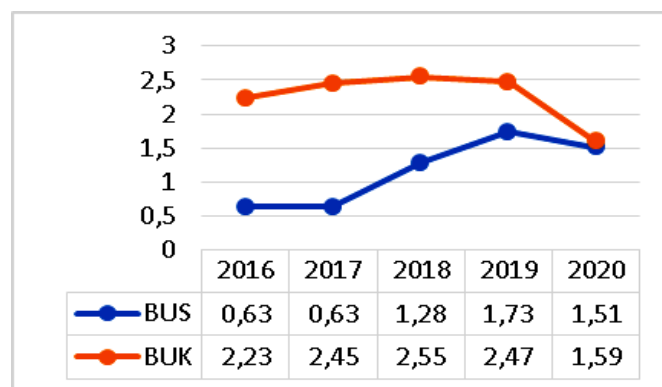
Acknowledgment

© 2022 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah segmen dengan pertumbuhan tercepat di industri keuangan global. Umumnya perbankan syariah memiliki tujuan untuk memajukan dan mempercepat pertumbuhan perekonomian meski berada di lingkungan yang kompetitif (Rehman et al., 2021). Pelaksanaan operasional sebuah bank yang mengharapkan laba maksimal menjadikan profitabilitas sebagai suatu hal yang sangat diperhatikan. Situasi ini menjadikan kompetisi beragam bank, mencangkup bank konvensional serta bank syariah semakin ketat. Sehingga menuntut bank menghasilkan kinerja yang baik agar mampu bertahan di pasar perbankan Indonesia. Pengoptimalan kinerja keuangan melalui profitabilitas pun menjadi salah satu fokus utama sebuah bank (Suwarno & Muthohar, 2018). Kinerja perbankan baik bank syariah serta bank konvensional bisa tercermin atas laporan keuangan yang terbitkan pada jenis periode tertentu. Sehingga laporan keuangan inilah yang akan menjadi sumber pengukuran kinerja perbankan melalui penggunaan rasio keuangan (Rachmat & Komariah, 2017).

Indikator yang dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan kemampuan keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA), sebagai satu diantara rasio profitabilitas yang sering dipakai (Syakhrun et al., 2019). Melalui ROA akan diketahui bagaimana bank memanfaatkan asetnya yang mayoritas berasal dari masyarakat untuk meraih keuntungan. Dengan ROA yang semakin tinggi hendak semakin baik. Sebab semakin tinggi nilai ROA akan semakin tinggi juga tingkat profitabilitas perusahaan (Budiman, 2021).



Gambar 1. Perbandingan ROA pada BUS dan BUK 2016-2020

Sumber: ojk.go.id, data diolah

Pentingnya pengelolaan asset perusahaan agar memberikan arah positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan menjadikan perusahaan berlomba-lomba untuk memberikan kinerja terbaiknya. Kendati demikian, tantangan terbesar dari sebuah perusahaan salah satunya datang dari persaingan antara satu dengan yang lain untuk dapat terus bertahan di industrinya. Perbankan sebagai salah satu industri yang terbagi menjadi 2 jenis yakni bank konvensional dan bank syariah menjadi yang cukup *popular* dalam dunia persaingan usaha. Melalui Gambar 1 terlihat adanya persaingan antar Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK). Terlihat bahwa pada tahun 2016 nilai ROA pada BUS berada pada titik 0.63 dan hingga pada tahun 2020 menunjukkan selisih sebesar 0.88 sehingga dapat dikatakan ROA pada BUS secara tren mengalami peningkatan. Sedangkan, ROA pada BUK menunjukkan hal yang sebaliknya. Terlihat bahwa pada tahun 2016 nilai ROA pada BUK sebesar 2.23. Namun, di tahun 2020 ROA pada BUK berada pada titik 1.5 sehingga menandakan bahwa terjadinya tren penurunan ROA pada BUK. Artinya kinerja yang baik dari Bank Umum Syariah terus ditorehkan dengan adanya peningkatan rasio profitabilitas dari tahun ke tahun. Meski demikian, frekuensi nilai profitabilitas yang diberikan oleh Bank Umum Syariah masih berada jauh lebih kecil dibandingkan besaran nilai profitabilitas pada Bank Umum Konvensional. Profitabilitas perusahaan perbankan umumnya dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti tingkat kualitas asset yang bermasalah, tingkat likuiditas perbankan dan tingkat efisiensi biaya dan pendapatan.

Kualitas aset yang bermasalah yang biasa dihitung menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), adalah rasio untuk menghitung risiko pembiayaan yang bermasalah pada perusahaan perbankan. Dengan rasio ini dapat diketahui persentase kualitas asset yang dimiliki oleh bank. Mengingat perbankan sangat erat kaitannya dengan pembiayaan sebagai salah satu kegiatan operasionalnya. Pembiayaanpun tak bisa lepas dari sebuah risiko. Risiko pembiayaan atau risiko kredit terjadi akibat keterlambatan nasabah dalam melunasi cicilannya (Wulandari & Shofawati, 2017). Semakin tingginya nilai NPF akan semakin buruk. NPF yang tinggi berarti banyak pembiayaan bermasalah begitu sebaliknya, jika nilai NPF rendah mengartikan hanya sedikit pembiayaan yang bermasalah. Selain itu, pendapatana bank akan menjadi salah satu yang terdampak dari tingginya NPF dan bermuara pada penurunan laba. Akibat dari penurunan laba inilah akan berdampak pada nilai ROA, sehingga NPF dapat dikatakan memiliki pengaruh secara negatif pada profitabilitas (Hasibuan et al., 2020).

Tingkat likuiditas dalam perbankan tidak dapat diabaikan. Bank sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, dengan mengumpulkan dan mengelola dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat, salah satu nya dengan pembiayaan dituntut mampu menjaga likuiditasnya. Dimana ketika dana tersebut disalurkan, bank tetap mampu menyediakan dana bagi masyarakat jika suatu waktu dilakukan penarikan. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sebagai satu diantara rasio likuiditas, dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan sebuah bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sekaligus mampu memenuhi permohonan pembiayaan. Kewajiban jangka pendek perbankan yaitu dana pihak ketiga atau dana bersumber dari masyarakat yang disimpan pada bank dalam bentuk giro, deposito atau tabungan (Anam & Khairunnisah, 2019). Tingkat likuiditas bank akan semakin tinggi, jika nilai FDR meninggi karena berkurangnya dana yang menggagur. Selain itu, tingginya FDR juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank dengan pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan (Romdhoni & Chaterad, 2018).

Tingkat efisiensi atau dayaguna bank dalam menjalankan operasional menjadi hal perlu diperlu diperhatikan oleh perusahaan. Rasio BOPO sebagai rasio untuk mengukur tingkat dayaguna bank dapat dihitung dengan membandingkan total biaya operasional dan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank. Semakin besarnya biaya artinya semakin tidak efisien, sehingga berdampak pada penurunan laba (Syah, 2018). Tingginya nilai BOPO akan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank (Suryadi et al., 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut menjadikan ketertarikan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kenaikan maupun penurunan nilai Return on Assets yang berdampak pada kemampuan Bank Umum Syariah dalam memperoleh laba. Sehingga penelitian ini pun akan berfokus untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh ROA melalui penilaian kualitas asset bermasalah dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF), likuiditas perbankan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan tingkat efisiensi perbankan dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2016-2020.

Hipotesis pada penelitian ini disusun berdasarkan penelitian sebelumnya dan kajian teori. Pengkajian yang dilangsungkan atas Syakhrun et al., (2019) menegaskan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh NPF dan BOPO sedangkan FDR memberikan pengaruh positif. Pernyataan ini searah dengan kajian teori yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa semakin tinggi nilai NPF dan BOPO semakin buruk terhadap profitabilitas berbeda

dengan FDR yang semakin tinggi semakin baik terhadap profitabilitas. Hal berbeda dinyatakan pada penelitian Wirnawati & Diyani, (2019) yang memberikan hasil bahwa NPF serta FDR tidak memiliki berdampak pada ROA di sisi lain BOPO mempunyai pengaruh negatif atas ROA. Maka hipotesis yang dirumuskan pun yakni:

H₁: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

H₂: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

H₃: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

H₄: Diduga variabel NPF, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penggunaan analisis regresi linear berganda menjadi metode yang dipakai pada pengkajian ini yang diantaranya memuat koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t serta uji F). Dimana sebelum melakukan analisis regresi sudah melalui uji asumsi klasik. Model yang memenuhi uji asumsi klasik adalah model regresi yang baik (Purnomo, 2017). Alat uji yang digunakan yaitu *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) 25. Populasi pada penelitian ini yaitu 11 BUS yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI) tahun 2016-2020 dan sampel yang diambil dengan kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu 3 BUS. Pengkajian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan periode 2016-2020 yang didapat atas laman resmi setiap BUS maupun laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

HASIL

Analisis regresi linear berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
(Constant)	8.864	.382	
NPF	.005	.017	.018
FDR	.006	.003	.103
BOPO	-.093	.005	-.975

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olah SPSS 25, 2021

Pengujian yang dilangsungkan terhadap tiga variabel independen yaitu NPF (X1), FDR (X2), dan BOPO (X3) pada model regresi menghasilkan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 8.864 + 0.005 \text{ NPF} + 0.006 \text{ FDR} - 0.093 \text{ BOPO}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

1. 8.864 sebagai nilai konstanta (a) yang mengartikan, ketika variabel independen yaitu NPF, FDR, dan BOPO bernilai 0 maka ROA (Y) tetap bernilai 8.864.
2. Koefisien regresi pada variabel NPF bernilai 0.005, berarti ketika NPF bertambah 1 maka nilai ROA bertambah 0.005.
3. Koefisien regresi pada variabel FDR bernilai 0.006, berarti ketika FDR bertambah 1 maka nilai ROA bertambah 0.006.
4. Koefisien regresi pada variabel BOPO bernilai -0.093, berarti ketika BOPO bertambah 1 maka nilai ROA menurun 0.094.

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.899	.894	.13217

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olah SPSS 25, 2021

Mengukur sebanyak apakah kontribusi variabel independen pada model atas kenaikan atau penurunan variabel dependen dapat melalui koefisien determinasi (Kurniawan & Yuniarto, 2016:45).

Berdasarkan Tabel 2, besar nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0.899. Artinya besarnya kontribusi variabel independen yang terdiri dari NPF, FDR, serta BOPO terhadap

ROA yakni 89.9%. Maka bersisa yakni 10,1% ditegaskan atas variabel lain selain yang ada di pengkajian ini.

Uji t (Parsial)

Uji t yaitu tahap pengujian untuk menilai apakah variabel independen mempengaruhi secara individual terhadap variabel dependen. Nilai t hitung yang merupakan hasil dari pengujian uji t akan dibandingkan dengan t tabel. Ketika hasil perbandingan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen dapat dikatakan mempengaruhi variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018)

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
No	Model	t	Sig.
1	(Constant)	23.208	.000
	NPF	.293	.770
	FDR	1.743	.087
	BOPO	-17.750	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olah SPSS 25, 2021

Hasil dari pengujian yang terdapat pada Tabel 3 diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh NPF terhadap ROA pada BUS di Indonesia

Pengkajian hipotesis melalui uji statistika t diketahui kalau besaran t hitung variabel NPF di bawah t tabel ($0.293 < 2.001$), dengan nilai signifikansi yang di atas 0.05 ($0.770 > 0.05$) sehingga pada pengkajian ini menolak H1. Artinya NPF tidak berpengaruh secara signifikan atas ROA. Hasil ini searah atas pengkajian Wirnawati & Diyani, (2019) serta Karim & Hanafia, (2020) yang juga menegaskan kalau NPF tidak berdampak atas ROA pada BUS.

2. Pengaruh FDR terhadap ROA pada BUS di Indonesia

Uji statistika t yang dilakukan pada pengkajian ini menyumbangkan hasil kalau t hitung variabel FDR di bawah t tabel ($1.743 < 2.001$), dengan nilai signifikansi yang di atas 0.05 ($0.87 > 0.05$) sehingga pengkajian ini menolak H2 atau hipotesis ditolak. Artinya FDR tidak memegang dampak yang signifikan atas ROA. Hasil pengujian ini

diperkuat dari hasil pengkajian sebelumnya yang dilangsungkan atas Wirnawati & Diyani, (2019), Karim & Hanafia, (2020) serta Jusuf et al., (2021) yang menegaskan kalau FDR tidak berdampak atas ROA pada BUS.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada BUS di Indonesia

Uji statistika t yang dilakukan untuk menguji hipotesis memberikan hasil bahwa t hitung atas variabel BOPO di atas t tabel yaitu $-17.750 > 2.001$, dengan signifikan jauh di bawah 0,05 ($0.00 < 0.005$). Melalui hasil pengujian ini mengungkapkan bawa BOPO memegang dampak signifikan melalui arah negatif terhadap ROA pada BUS, sehingga menerima H3 atau hipotesis diterima. Hasil pengkajian ini didorong atas pengkajian Syakhrun et al., (2019) dan Suwarno & Muthohar, (2018) yang sama-sama menegaskan kalau BOPO berdampak negatif atas ROA pada BUS. Pengkajian yang sama dilangsungkan atas Yulihapsari et al., (2017) yang menegaskan kalau BOPO berdampak negatif atas ROA pada Bank Victoria Syariah.

Uji F (Simultan)

Uji F adalah tahap pengujian untuk mengukur pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran pada uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

Tabel 4. Hasil Uji F

Anova ^a			
No	Model	F	Sig.
1	Regression	167.063	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF

Sumber: Data olah SPSS 25, 2021

Pengujian hipotesis secara simultan dengan Uji F dipahami kalau F hitung jauh di atas F tabel dengan nilai $167.063 > 2.76$, nilai signifikansi yang ditunjukkan pun jauh di bawah



0.05 yakni 0.00 ($0.00 < 0.05$). Sesuai hasil uji F dapat dinyatakan kalau NPF, FDR, serta BOPO secara bersama berdampak atas ROA pada BUS. Artinya menerima H4 atau hipotesis diterima. Pengkajian ini didukung atas pengkajian sebelumnya yang dilangsungkan Fadhillah & Suprayogi, (2019) yang juga menegaskan kalau NPF, FDR, dan BOPO secara simultan berdampak atas ROA pada BUS.

SIMPULAN

Dalam Penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal yaitu BOPO secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga semakin tinggi nilai BOPO maka profitabilitas bank akan semakin turun. Pengelolaan biaya dalam perusahaan tidak dapat lagi dipandang sebelah mata, sehingga pengelolaan biaya perlu ditingkatkan agar tidak melebihi kemampuan pendapatan perusahaan dalam menjalankan operasional. Karena ketika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola pendapatan menurun ditambah lagi dengan pengelolaan biaya yang tidak maksimal maka akan meningkatkan resiko penurunan laba pada perusahaan. Berbeda dengan BOPO, diketahui bahwa NPF dan FDR secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga kenaikan maupun penurunan yang terjadi pada NPF tidak akan mempengaruhi ROA. Namun NPF, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Saran yang diberikan bagi perbankan syariah yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menjaga dan mempertahankan kinerja keuangannya, khususnya dalam meningkatkan efisiensi operasional bank. Perbankan perlu mempertimbangkan biaya operasional yang akan digunakan dan pendapatan operasional yang ingin dicapai agar profitabilitas perusahaan tetap terjaga. Kemudian, bagi masyarakat yaitu sebagai bahan acuan untuk mempertimbangkan rasio yang digunakan sebagai perhitungan maupun pengukuran dalam pengambilan keputusan, seperti keputusan untuk berinvestasi dan bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk dapat menambah jumlah sampel penelitian dan menambahkan variabel lain di luar penelitian ini baik variabel internal bank seperti *Good Corporate Governance* atau eksternal bank seperti inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i2.152>
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i2.152>
- Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi* (W. Yoevestian (ed.)). PT Elex Media Komputindo.

- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369–2380.
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, A. N., Annam, R., & Nofinawati. (2020). *Audit Bank Syariah* (Pertama). KENCANA.
- Jusuf, Z. A., Murni, S., & Saerong, I. S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 923–934. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36723>
- Karim, A., & Hanafia, F. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *TARGET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *ANALISIS REGRESI: Dasar dan Penerapannya dengan R* (Pertama). KENCANA.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (Edisi 2). CV WADE GROUP.
- Rachmat, A. B., & Komariah, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 2(1), 17–34. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/429>
- Rehman, A. U., Aslam, E., & Iqbal, A. (2021). Intellectual capital efficiency and bank performance: Evidence from islamic banks. *Borsa Istanbul Review*, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.02.004>
- Romdhoni, A. H., & Chaterad, B. C. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 02(02), 206–218. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i02.315>
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di INDONESIA PRIODE 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1–10. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724)
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Bisnis: Jurnal Bisnis Da Manajemen Islam*, 6(1), 94–117. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>

- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *BJRM: Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR , NPF , FDR , dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *JURNAL MAHASISWA BINA INSANI*, 4(1), 69–80. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JMBI/article/view/1157>
- Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Pertumbuhan Dpk Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 741–756. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/vol4iss20179pp741-756>
- Yulihapsari, W. D., Rahmatika, D. N., & Waskito, J. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt . Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016). *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 1(2), 102–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/mlt.v1i2.779>
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/53>